

## LAPORAN PENELITIAN

### ANALISIS AKOMODASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN PANTAI WIDODAREN YOGYAKARTA



Disusun oleh :

1. Deni Dwi Ananti, M.Par.,CHE

NIDN. 0520059003

2. Fitri Puji Lestari, M.Pd

NIDN. 0529038903

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2024



# STIPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Akomodasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pantai Widodaren Yogyakarta

Rumpun Ilmu : Pariwisata  
Bidang Unggulan PT : Pariwisata

### Peneliti 1

a. Nama Lengkap : Deni Dwi Ananti, M.Par.,CHE.  
b. NIDN : 0520059003  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Perhotelan  
e. No HP : 081382251600  
f. Alamat Surel (email) : [denidwiananti@stipram.ac.id](mailto:denidwiananti@stipram.ac.id)

### Peneliti 2

a. Nama Lengkap : Fitri Puji Lestari, M.Pd  
b. NIDN : 0529038903  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Pariwisata  
e. No HP : 085718763053  
f. Alamat Surel (email) : [fitripujilestari@stipram.ac.id](mailto:fitripujilestari@stipram.ac.id)

Biaya Penelitian : Rp. 1.500.000,-

Jumlah Tim Peneliti : 2 (Dua) orang

Lokasi Penelitian : Pantai Widodaren, Yogyakarta

Ketua LPPM STIPRAM,



Kiki Rizki Makiya, S.Psi., MA.,Ph.D.  
NIDN: 0506108501

Yogyakarta, 23 Januari 2023

Ketua Tim Peneliti,

Deni Dwi Ananti, M.par.,CHE.  
NIDN: 0520059003

Jl. Ahmad Yani Ring Road Timur Banguntapan Bantul Yogyakarta  
Telp. (0274) 485650 | WA 0822 2507 7212

Email [stipram@yahoo.com](mailto:stipram@yahoo.com), [stipram@gmail.com](mailto:stipram@gmail.com) | Web : [www.stipram.ac.id](http://www.stipram.ac.id) Fb : Stipram Yogyakarta  
IG [pmb.stipram](https://www.instagram.com/pmb.stipram) | Email Pmb [pmbstipram@gmail.com](mailto:pmbstipram@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas akomodasi dalam memengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Pantai Widodaren, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel X adalah kualitas akomodasi, dan variabel Y adalah minat berkunjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas akomodasi dengan minat kunjungan wisatawan. Meningkatnya kualitas akomodasi terbukti dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Widodaren. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan destinasi melalui peningkatan fasilitas akomodasi yang mendukung pengalaman wisatawan.

**Kata Kunci:** Akomodasi Wisata, Minat Berkunjung, Pantai Widodaren

## ABSTRACT

This study aims to analyze the role of accommodation facilities in influencing tourists' interest in visiting Widodaren Beach, Yogyakarta. This research employed a quantitative method, with variable X representing accommodation quality and variable Y representing visit interest. The sampling technique used was accidental sampling with a total of 30 respondents. The analysis revealed a positive and significant relationship between accommodation quality and tourist interest. Improved accommodation quality significantly increases tourists' interest in visiting Widodaren Beach. These findings contribute to destination development strategies by enhancing accommodation facilities that support positive tourist experiences.

**Keywords:** Tourism Accommodation, Visit Interest, Widodaren Beach

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Sebagai industri yang multidimensi, pariwisata menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, hingga pelestarian budaya dan lingkungan. Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya, memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, salah satunya terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ini dikenal luas sebagai destinasi wisata unggulan yang menawarkan keindahan alam, kekayaan sejarah, dan keramahan budaya lokal.

Salah satu destinasi wisata yang berkembang dan mulai menarik perhatian wisatawan adalah Pantai Widodaren, yang terletak di wilayah Gunungkidul, Yogyakarta. Pantai ini menawarkan panorama alam yang menawan, deburan ombak yang cocok untuk aktivitas selancar, dan ketenangan yang ideal untuk rekreasi. Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Pantai Widodaren, muncul kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dari sisi fasilitas pendukung seperti akomodasi.

Akomodasi merupakan salah satu elemen penting dalam infrastruktur pariwisata. Kehadiran fasilitas akomodasi yang memadai, nyaman, dan sesuai dengan ekspektasi wisatawan dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk datang, tinggal lebih lama, dan bahkan kembali berkunjung di masa mendatang. Dalam era persaingan destinasi yang semakin ketat, kualitas akomodasi menjadi salah satu indikator utama yang menentukan daya saing suatu daerah tujuan wisata. Selain itu, wisatawan saat ini semakin selektif dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap layanan, seperti tersedianya akses internet, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses ke destinasi.

Namun demikian, pengelolaan fasilitas akomodasi di banyak destinasi wisata di Indonesia, termasuk Pantai Widodaren, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa akomodasi belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan yang optimal, baik dari segi kualitas bangunan, fasilitas, hingga layanan sumber daya manusianya. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepuasan wisatawan dan mengurangi minat kunjungan ulang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan studi yang secara spesifik menyoroti peran akomodasi dalam mendorong minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata alam seperti Pantai Widodaren. Dengan memahami hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata berbasis kualitas pelayanan, khususnya dalam penyediaan akomodasi yang layak, aman, dan menarik bagi wisatawan.

Melalui analisis kuantitatif terhadap persepsi wisatawan terhadap akomodasi di sekitar Pantai Widodaren, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pengelola wisata, pelaku usaha, serta pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata secara keseluruhan. Dengan demikian, Pantai Widodaren tidak hanya menjadi destinasi alternatif, tetapi juga berkembang menjadi destinasi unggulan yang mampu memberikan pengalaman wisata yang berkesan dan berkelanjutan bagi para pengunjung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan ke Pantai Widodaren?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan antara kualitas akomodasi dengan minat berkunjung wisatawan ke Pantai Widodaren, Yogyakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. **Teoritis:** Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai hubungan akomodasi dan minat wisata.
2. **Praktis:** Menjadi masukan bagi pengelola wisata dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas akomodasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung sangat penting. Salah satu faktor krusial yang sering dibahas dalam literatur pariwisata adalah **kualitas fasilitas akomodasi**, karena akomodasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengalaman wisata secara keseluruhan.

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori utama yang menjelaskan hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan, yaitu:

##### **1. Expectancy Disconfirmation Model (EDM)**

Teori ini dikemukakan oleh Oliver (1980), yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan muncul dari perbandingan antara harapan awal dan persepsi terhadap kinerja aktual layanan atau produk. Jika pelayanan yang diterima melebihi harapan, maka akan timbul kepuasan yang dapat meningkatkan loyalitas dan kemungkinan kunjungan ulang. Dalam konteks ini, wisatawan yang merasa bahwa fasilitas akomodasi di destinasi wisata memenuhi atau bahkan melampaui harapannya, cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berkunjung kembali.

##### **2. Teori Keterlibatan Wisatawan (Tourist Engagement Theory)**

Litvin et al. (2008) menyatakan bahwa keterlibatan wisatawan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk interaksi wisatawan dengan fasilitas fisik, layanan, dan lingkungan sosial di destinasi. Fasilitas akomodasi yang menarik, bersih, nyaman, dan memberikan pelayanan yang personal dapat menciptakan keterlibatan emosional yang tinggi bagi wisatawan, yang pada akhirnya mendorong keinginan untuk kembali dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

##### **3. Teori Perilaku Konsumen (Consumer Behavior Theory)**

Solomon (2014) menjelaskan bahwa keputusan pembelian dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya. Dalam konteks pariwisata, keputusan wisatawan untuk memilih destinasi tertentu sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap kualitas akomodasi, keamanan, kenyamanan, hingga citra destinasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, persepsi positif terhadap fasilitas akomodasi akan meningkatkan minat berkunjung.

#### **4. Teori Ekonomi Pengalaman (Experience Economy Theory)**

Pine dan Gilmore (1998) menjelaskan bahwa wisatawan masa kini tidak hanya mencari produk atau jasa, tetapi juga pengalaman yang berkesan dan bermakna. Akomodasi yang mampu memberikan nilai tambah pengalaman – seperti desain unik, layanan personal, hingga atmosfer lokal – dapat memberikan diferensiasi dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata secara keseluruhan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan loyalitas wisatawan.

#### **5. Konsep Minat Berkunjung Ulang**

Menurut Cronin dan Taylor (1992), minat berkunjung kembali merupakan cerminan dari kepuasan yang dirasakan pelanggan (dalam hal ini wisatawan) setelah menerima pelayanan. Ketika wisatawan merasa puas terhadap fasilitas yang diberikan, maka akan muncul niat untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut di masa depan. Bahkan, hal ini dapat berkembang menjadi advokasi positif melalui rekomendasi kepada keluarga atau teman.

## **2.2 Spesifikasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan di Pantai Widodaren, Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas fasilitas akomodasi yang tersedia di sekitar destinasi wisata tersebut dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, merekomendasikan, dan kembali ke lokasi yang sama.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Variabel bebas (independen) adalah **kualitas akomodasi (X)**, yang mencakup sejumlah indikator seperti kualitas bangunan

akomodasi (hotel, penginapan), kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses menuju pantai, pelayanan dari pengelola, keamanan, serta kenyamanan secara keseluruhan. Sementara itu, variabel terikat (dependen) adalah minat berkunjung wisatawan (Y), yang dilihat dari keinginan untuk kembali mengunjungi, niat merekomendasikan kepada orang lain, dan preferensi pribadi untuk menjadikan Pantai Widodaren sebagai destinasi favorit.

Pengukuran kedua variabel dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan skala pengukuran Likert 4 poin. Skala ini terdiri dari: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Penggunaan skala 4 poin ini bertujuan untuk mendorong responden memberikan jawaban yang lebih tegas tanpa pilihan netral.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang mengunjungi Pantai Widodaren. Karena sifatnya yang praktis dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling atau convenience sampling, yaitu memilih responden yang kebetulan ditemui saat peneliti melakukan observasi di lokasi wisata. Total sampel yang diperoleh sebanyak 30 orang, jumlah ini dianggap memadai untuk analisis awal hubungan antar variabel dalam penelitian korelasional.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam menghitung nilai rata-rata (mean), median, dan modus dari masing-masing variabel. Selanjutnya, hubungan antar variabel diuji menggunakan uji korelasi Pearson, guna melihat sejauh mana kekuatan dan arah hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan. Penelitian ini juga mengukur reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa item-item kuesioner memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur konsep yang dimaksud. Hasil reliabilitas menunjukkan angka yang sangat tinggi, sehingga instrumen dinilai layak digunakan.

Dengan spesifikasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan bermanfaat mengenai pentingnya peran akomodasi dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata, khususnya di wilayah pesisir seperti Pantai Widodaren.

### 2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan di Pantai Widodaren, Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur persepsi wisatawan terhadap dua variabel yang dikaji secara objektif dan terukur melalui angka, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik guna mengidentifikasi hubungan antar variabel secara nyata.

Penelitian ini bersifat asosiatif korelasional, yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel dan bagaimana arah serta kekuatan hubungan tersebut. Dalam hal ini, variabel independen (X) adalah *kualitas akomodasi*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah *minat berkunjung wisatawan*. Kedua variabel tersebut diukur melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama terdiri atas 12 item pertanyaan yang mengukur persepsi responden terhadap kualitas akomodasi, meliputi aspek fisik (bangunan dan fasilitas), pelayanan, keamanan, kenyamanan, serta pengelolaan. Bagian kedua terdiri atas 6 item pertanyaan yang mengukur minat responden untuk kembali berkunjung, merekomendasikan kepada orang lain, dan menjadikan Pantai Widodaren sebagai pilihan wisata favorit. Semua pertanyaan disusun dalam skala Likert 4 poin, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Penentuan responden dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik non-probabilistik yang memilih sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian dan bersedia memberikan jawaban. Metode ini dipilih karena mempertimbangkan kemudahan akses terhadap wisatawan secara langsung di lapangan dan keterbatasan waktu penelitian. Total jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 30 orang, yang dianggap cukup untuk keperluan analisis korelasional awal dalam penelitian kuantitatif.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di area wisata Pantai Widodaren. Peneliti mendatangi wisatawan yang sedang berkunjung, menjelaskan tujuan penelitian, dan memberikan kuesioner untuk diisi secara mandiri oleh responden.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, dimulai dengan menghitung statistik deskriptif seperti mean (rata-rata), median, dan modus untuk masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan melalui uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan. Selain itu, dilakukan pula uji reliabilitas instrumen untuk mengukur konsistensi antar item pertanyaan dalam masing-masing variabel. Hasil uji korelasi dan reliabilitas memberikan gambaran kuantitatif yang kuat mengenai validitas hubungan antar variabel yang dikaji.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan temuan empiris yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi bagi pengembangan kualitas akomodasi sebagai salah satu strategi meningkatkan daya tarik wisata Pantai Widodaren.

## **2.4 Materi Penelitian**

Materi penelitian dalam studi ini terdiri atas dua fokus utama yang merepresentasikan variabel-variabel yang akan dianalisis, yaitu kualitas akomodasi sebagai variabel bebas (X) dan minat berkunjung wisatawan sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel tersebut dirumuskan ke dalam indikator-indikator terukur yang dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Variabel kualitas akomodasi (X) dalam penelitian ini mencerminkan sejauh mana fasilitas dan layanan akomodasi di sekitar Pantai Widodaren mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi wisatawan. Aspek-aspek yang diukur mencakup kualitas restoran, kenyamanan hotel atau penginapan, kemudahan akses menuju destinasi wisata, dan pengelolaan serta kebersihan pantai sebagai bagian dari sistem akomodasi yang terintegrasi. Indikator-indikator ini dipilih karena

dianggap relevan dengan pengalaman menginap wisatawan dan secara langsung berpengaruh terhadap persepsi mereka terhadap destinasi.

Untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel ini, disusun 12 item pernyataan yang menggambarkan aspek fisik dan non-fisik akomodasi, seperti desain dan kondisi bangunan, kelengkapan fasilitas, keramahan pelayanan, kecepatan tanggapan pengelola, keamanan, serta kesiapan informasi yang diberikan. Misalnya, pernyataan seperti *"Fasilitas akomodasi yang tersedia mendukung kenyamanan selama menginap"* dan *"Pengelola memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan"* digunakan untuk menangkap penilaian responden terhadap akomodasi yang mereka rasakan selama berada di destinasi.

Sementara itu, variabel minat berkunjung wisatawan (Y) mencerminkan keinginan, niat, dan kecenderungan wisatawan untuk kembali mengunjungi Pantai Widodaren di masa mendatang atau untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Aspek-aspek ini mencerminkan kepuasan dan keterlibatan emosional wisatawan terhadap destinasi, yang juga dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama berada di sana, termasuk saat menggunakan fasilitas akomodasi.

Variabel ini diukur melalui 6 item pernyataan dalam kuesioner, yang mengarah pada niat kunjungan ulang, niat memberikan rekomendasi kepada pihak lain, dan tingkat kesan selama kunjungan. Contoh pernyataan antara lain *"Saya ingin berkunjung kembali ke Pantai Widodaren"* atau *"Saya merasa senang dan berkesan selama berada di pantai ini"*.

Setiap butir dalam kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Skala ini dirancang untuk mendorong responden memberikan jawaban yang tegas, tanpa pilihan netral, sehingga data yang diperoleh lebih eksplisit dan mudah dianalisis secara statistik.

Seluruh materi instrumen disusun dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, seperti *Expectancy Disconfirmation Model*, *Teori Keterlibatan Wisatawan*, dan *Teori Perilaku Konsumen*. Selain itu, instrumen telah diuji reliabilitasnya dengan hasil yang menunjukkan nilai sangat tinggi, sehingga diyakini memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang baik dalam mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

## 2.5 Lokasi dan Waktu Observasi

Lokasi: Pantai Widodaren, Yogyakarta

Waktu: Tahun 2023

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei lapangan dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Metode ini dipilih karena dinilai paling efektif untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden, yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke Pantai Widodaren, Yogyakarta. Penggunaan kuesioner juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat, serta memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik secara kuantitatif.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari dua variabel yang diteliti, yaitu variabel kualitas akomodasi dan variabel minat berkunjung wisatawan. Total terdapat 18 item pertanyaan dalam kuesioner, yang terdiri dari 12 item untuk mengukur kualitas akomodasi dan 6 item untuk mengukur minat berkunjung. Setiap pertanyaan disusun dalam bentuk pernyataan positif dan menggunakan skala Likert 4 poin, yakni:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat setuju

Sebelum disebarkan, kuesioner telah melalui proses validasi isi berdasarkan teori dan indikator dari literatur yang relevan, serta dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi antar item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, tepatnya di area sekitar Pantai Widodaren. Peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada wisatawan yang sedang

berkunjung, memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian, dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner. Proses ini dilakukan secara tatap muka dan berlangsung selama beberapa hari sesuai waktu observasi yang telah ditentukan.

Teknik penentuan responden menggunakan accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden. Teknik ini sesuai untuk penelitian eksploratif di lapangan yang memerlukan data cepat dari populasi umum. Total responden yang berhasil diwawancarai dan mengisi kuesioner sebanyak 30 orang, yang dianggap cukup untuk keperluan analisis awal dalam studi kuantitatif korelasional.

Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti memperoleh informasi langsung dari wisatawan sebagai sumber utama data, yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara kualitas akomodasi dengan minat berkunjung wisatawan.

## **2.7 Teknik Pengolahan Data**

Setelah data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para wisatawan di Pantai Widodaren, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan siap untuk dianalisis secara statistik guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Langkah awal pengolahan data dilakukan dengan penyusunan dan pengkodean data. Setiap jawaban responden dari kuesioner diberikan skor numerik berdasarkan skala Likert yang digunakan, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Skor dari setiap butir pernyataan kemudian dijumlahkan untuk masing-masing variabel, sehingga diperoleh skor total kualitas akomodasi (variabel X) dan skor total minat berkunjung (variabel Y) untuk setiap responden.

Selanjutnya, data yang telah dikodekan dan dijumlahkan diinput ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel untuk dianalisis secara lebih lanjut. Beberapa teknik pengolahan data yang dilakukan antara lain:

### 1. Statistik

Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum data. Data dianalisis untuk mencari nilai:

- a. Mean (rata-rata): menggambarkan nilai tengah dari skor seluruh responden.
  - b. Median: nilai tengah dari data yang telah diurutkan.
  - c. Modus: nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.
- Statistik ini dihitung baik untuk variabel X (kualitas akomodasi) maupun variabel Y (minat berkunjung).

### 2. Uji

Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi antar butir pernyataan dalam kuesioner, dilakukan uji reliabilitas menggunakan fungsi korelasi di Excel. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai reliabilitas mencapai 0.990465, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### 3. Uji

Korelasi

Pearson

Product

Moment

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan, digunakan uji korelasi Pearson. Uji ini menghitung seberapa kuat hubungan linear antara kedua variabel numerik tersebut. Hasil uji menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.73042, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel.

Hasil dari proses pengolahan data ini menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi bagi pengelola dan pemangku kebijakan terkait pengembangan kualitas akomodasi di destinasi wisata.

## 2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara kualitas akomodasi (variabel X) dan minat berkunjung wisatawan (variabel Y) di Pantai Widodaren, Yogyakarta. Analisis dilakukan terhadap data primer yang diperoleh dari 30 responden menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert.

Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum data yang diperoleh. Pada tahap ini, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean), median, dan modus dari masing-masing variabel. Tujuannya adalah untuk melihat kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

Setelah memperoleh gambaran umum melalui statistik deskriptif, tahap berikutnya adalah analisis inferensial untuk menguji hubungan antar variabel. Teknik yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel numerik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas akomodasi dengan minat berkunjung wisatawan.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) Pearson berkisar antara -1 hingga +1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- $r > 0$  menunjukkan hubungan positif (semakin tinggi nilai X, semakin tinggi nilai Y),
- $r < 0$  menunjukkan hubungan negatif (semakin tinggi nilai X, semakin rendah nilai Y),
- $r = 0$  menunjukkan tidak ada hubungan linear antara X dan Y.

Dalam penelitian ini, hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r = 0.73042$ , yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan. Artinya, semakin baik persepsi wisatawan terhadap akomodasi di sekitar Pantai Widodaren, semakin tinggi pula minat mereka untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut.

Selain itu, dilakukan pula pengujian terhadap hipotesis penelitian, yaitu:

- Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung.
- Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung.

Berdasarkan hasil uji korelasi dan nilai signifikansi yang diperoleh, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel, yang digunakan untuk menghitung nilai-nilai statistik dan menghasilkan data numerik yang valid dan reliabel. Hasil analisis ini menjadi dasar utama dalam penyusunan pembahasan dan pengambilan kesimpulan akhir dalam penelitian.

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Widodaren, yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang mulai banyak diminati oleh wisatawan karena keindahan lanskapnya, suasana alami yang masih asri, serta karakteristik ombak yang cocok untuk berselancar. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah, sehingga mendorong berkembangnya fasilitas pendukung di sekitar kawasan pantai, termasuk akomodasi wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas akomodasi dengan minat berkunjung wisatawan, melalui pendekatan kuantitatif terhadap 30 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Responden merupakan wisatawan yang secara kebetulan sedang berada di lokasi wisata saat proses observasi dan pengumpulan data dilakukan. Masing-masing responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 18 butir pernyataan, dengan rincian 12 butir untuk mengukur persepsi terhadap kualitas akomodasi (variabel X) dan 6 butir untuk mengukur minat berkunjung kembali (variabel Y).

Setelah data terkumpul, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean), median, dan modus untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan Microsoft Excel, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Untuk variabel kualitas akomodasi (X):
  - Rata-rata (mean) = 37,7
  - Median = 38
  - Modus = 45
- Untuk variabel minat berkunjung (Y):

- Rata-rata (mean) = 18,3
- Median = 18
- Modus = 20

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas akomodasi yang tersedia di sekitar Pantai Widodaren berada pada kategori cukup baik hingga baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum. Begitu pula dengan minat berkunjung wisatawan yang tergolong cukup tinggi, terlihat dari rata-rata skor minat yang mendekati nilai maksimum 24 (dari total 6 item skala 4 poin).

Secara umum, data menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan merasa puas terhadap fasilitas akomodasi, termasuk aspek kebersihan, kenyamanan, keramahan pelayanan, dan akses menuju lokasi. Hal ini berkorelasi dengan tingkat minat untuk berkunjung kembali dan keinginan merekomendasikan pantai ini kepada orang lain. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi pengelola destinasi untuk terus meningkatkan kualitas akomodasi sebagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

### **3.2 Hasil Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh 30 responden, analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas akomodasi (variabel X) dan minat berkunjung wisatawan (variabel Y). Analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel, dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial.

Pertama, dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean), median, dan modus untuk kualitas akomodasi adalah 37,7; 38; dan 45. Sedangkan untuk minat berkunjung wisatawan, nilai mean adalah 18,3; median 18; dan modus 20. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, persepsi wisatawan terhadap kualitas akomodasi dan minat mereka untuk kembali berkunjung berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah 0,990465, yang berarti sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan sangat andal dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel kualitas akomodasi (X) dan minat berkunjung (Y) adalah 0,73042. Nilai ini berada pada rentang 0,70–0,90, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, semakin tinggi kualitas akomodasi yang dirasakan oleh wisatawan, semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik untuk kembali berkunjung ke Pantai Widodaren.

Hasil ini juga memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas akomodasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepuasan wisatawan dan minat untuk melakukan kunjungan ulang. Fasilitas akomodasi yang memadai dan dikelola dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan selama tinggal, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan. Pengalaman inilah yang pada akhirnya memengaruhi perilaku wisatawan dalam merekomendasikan destinasi kepada orang lain maupun dalam merencanakan kunjungan ulang di masa depan.

### **3.3 Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas akomodasi dan minat berkunjung wisatawan ke Pantai Widodaren, Yogyakarta. Temuan ini didukung oleh hasil analisis korelasi Pearson dengan nilai  $r = 0,73042$ , yang mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada tingkat yang cukup kuat dan searah. Artinya,

semakin tinggi kualitas akomodasi yang dirasakan oleh wisatawan, maka semakin besar pula minat mereka untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Expectancy Disconfirmation Model (Oliver, 1980), yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan, termasuk wisatawan, timbul ketika persepsi terhadap layanan yang diterima melebihi harapan awal. Dalam konteks Pantai Widodaren, jika wisatawan merasa bahwa fasilitas akomodasi – seperti hotel, restoran, akses jalan, dan pelayanan pengelola – sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi mereka, maka kemungkinan besar mereka akan merasa puas dan memiliki minat tinggi untuk kembali berkunjung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Teori Perilaku Konsumen (Solomon, 2018) yang menekankan bahwa keputusan seseorang dalam memilih destinasi wisata dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas. Persepsi positif terhadap akomodasi, terutama dari sisi kenyamanan, kebersihan, keamanan, serta aksesibilitas, menjadi faktor penting yang mendorong pengambilan keputusan untuk mengunjungi atau merekomendasikan tempat tersebut.

Selain itu, Teori Keterlibatan Wisatawan (Tourist Engagement Theory) yang dikemukakan oleh Litvin et al. (2008) juga relevan dalam menjelaskan bagaimana wisatawan akan lebih terlibat secara emosional dan sosial dengan destinasi yang memberikan pengalaman positif melalui fasilitas dan pelayanan yang berkualitas. Ketika wisatawan merasa terhubung dengan lingkungan akomodasi yang nyaman dan ramah, hal ini menciptakan ikatan emosional yang mendorong mereka untuk kembali.

Berdasarkan hasil kuisioner, wisatawan memberikan skor tinggi terhadap aspek-aspek akomodasi seperti kenyamanan bangunan hotel, pelayanan yang ramah, kebersihan pantai, serta kejelasan informasi dari pengelola. Di sisi lain, indikator minat berkunjung juga menunjukkan hasil yang tinggi, seperti keinginan untuk kembali, merekomendasikan pantai kepada orang lain, dan membawa keluarga atau teman saat kunjungan berikutnya.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Kurniansah dan Khali (2018), yang menyatakan bahwa keberadaan dan kualitas akomodasi pariwisata secara langsung memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Bahkan, menurut

Supraptini dan Supriyadi (2020), kepuasan terhadap fasilitas dan layanan wisata dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang dan menjadi promotor tidak langsung melalui media sosial dan cerita dari mulut ke mulut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa kualitas akomodasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk minat berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pengelola destinasi dan pemerintah daerah untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana akomodasi di sekitar Pantai Widodaren. Strategi peningkatan ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan destinasi wisata itu sendiri.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas akomodasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Pantai Widodaren, Yogyakarta. Hal ini terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73042, yang termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat dan searah. Artinya, semakin baik kualitas fasilitas akomodasi yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk datang kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Kualitas akomodasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek seperti kenyamanan bangunan penginapan, pelayanan yang ramah dan cepat tanggap, aksesibilitas menuju lokasi wisata, kebersihan lingkungan, serta keamanan dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh pengelola. Seluruh aspek ini berkontribusi dalam membentuk pengalaman positif wisatawan selama berada di destinasi.

Minat berkunjung wisatawan, yang mencerminkan niat untuk kembali, memberi rekomendasi, dan menjadikan Pantai Widodaren sebagai destinasi pilihan, ternyata sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas akomodasi yang mereka rasakan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas akomodasi menjadi salah satu strategi penting dalam menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan.

Kesimpulan ini sejalan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti *Expectancy Disconfirmation Model*, *Consumer Behavior Theory*, dan *Tourist Engagement Theory*, yang semuanya menekankan pentingnya pengalaman dan persepsi dalam membentuk loyalitas serta keputusan kunjungan wisatawan. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas akomodasi akan berdampak langsung pada daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata Pantai Widodaren.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan destinasi wisata Pantai Widodaren adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Kualitas Fasilitas Akomodasi

Pengelola wisata dan pelaku usaha lokal perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kualitas akomodasi di sekitar Pantai Widodaren. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur penginapan, menambah fasilitas pendukung seperti restoran, area parkir, dan akses Wi-Fi, serta memastikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Akomodasi yang baik tidak hanya menarik wisatawan baru, tetapi juga mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung.

### 2. Penguatan Layanan dan Pelatihan SDM

Pelayanan yang diberikan oleh staf penginapan maupun petugas destinasi memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, pelatihan secara berkala terkait hospitality, komunikasi, dan manajemen tamu perlu diberikan kepada para pelaku usaha dan pengelola. Pelayanan yang ramah, cepat tanggap, dan profesional akan meningkatkan pengalaman positif wisatawan.

### 3. Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah daerah, khususnya dinas pariwisata, perlu menjalin kemitraan dengan masyarakat lokal dan pelaku usaha untuk membangun sistem akomodasi yang berkelanjutan. Dukungan berupa regulasi, insentif, serta promosi destinasi perlu terus diperkuat agar Pantai Widodaren dapat bersaing dengan destinasi lain di Yogyakarta.

### 4. Promosi dan Digitalisasi Layanan Akomodasi

Dalam era digital, keberadaan informasi yang mudah diakses sangat penting. Pengelola akomodasi perlu memanfaatkan platform digital untuk promosi, pemesanan online, dan penyebaran informasi destinasi. Peningkatan visibilitas melalui media sosial, Google Maps, situs pariwisata, dan platform pemesanan akan memperluas jangkauan pasar wisatawan.

### 5. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih terbatas pada dua variabel, yaitu kualitas akomodasi dan minat berkunjung. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kepuasan wisatawan, daya tarik alam, atau faktor harga. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali pengalaman wisatawan secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi CHSE terhadap Objek Wisata. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 92–99.
- Ardiansyah, Y., & Ratnawili, R. (2021). Daya Tarik dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung. *JMMIB*, 2(2), 129–137.
- Brady, M. K., Cronin Jr, J. J., & Brand, R. R. (2002). *Journal of Business Research*, 55(1), 17–31. Cronin Jr, J. J., & Taylor, S. A. (1992). *Journal of Marketing*, 56(3), 55–68.
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran Jasa*. Deepublish.
- Hidayah, N. (2019). *Toponimi Pantai di Yogyakarta*. SEMANTIKS. Jahja, A. S., et al. (2022). *Pemasaran Strategik untuk Pariwisata Berkelanjutan*.
- Kurniansah, R., & Khali, M. S. (2018). *Jurnal Bina Wakya*, 1(1), 39–44.
- Litvin, S. W., et al. (2008). *Tourism Management*, 29(3), 458–468.
- Luturlean, B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.
- Murdana, I. M., et al. (2023). *Pengantar Perjalanan Pariwisata*. GetPress.
- Oliver, R. L. (1980). *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460–469.
- Pine, B. J., & Gilmore, J. H. (1998). *Harvard Business Review*.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Deepublish.
- Sinarta, R. M. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Midodaren*.
- Solomon, M. R. (2018). *Consumer Behavior*. Pearson.
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). *JMD*, 3(2), 121–131.
- Widaningsih, T. T., et al. (2020). *KOMUNIKATIF*, 9(2), 174–190.